Studi Karakteristik Sifat Kualitatif Dan Morfometrik Induk Ayam Kampung Dengan Berbagai Tipe Jengger Di Pulau Lombok

by Maskur Maskur
Studi Karakteristik Sifat Kualitatif Dan Morfometrik Induk Ayam Kampung Dengan Berbagai Tipe Jengger Di Pulau Lombok

(A Study on Characteristic of Qualitative Traits And Morphometric Of Kampung Chickens With Various Comb-Types In Lombok Island)

Lestari, Maskur, R. Jan, Tapal Rozi , Lalu M. Kasip, M. Muhsinin
Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Jl. Majapahit Mataram Lombok. Nusa Tenggara Barat. 83125
Email: taribambang@yahoo.com
Diterima : 5 Maret 2020/Disetujui : 18 Mei 2020

ABSTRAK

Kata kunci : sifat kualitatif, morfometrik, induk, ayam kampung, tipe jengger.

ABSTRACT
This study aimed to identify the diversity of qualitative and morphometric traits of Kampung chickens based on the comb-types in Lombok Island. Four hundred and seventeen Kampung chickens that are maintained traditionally were used in this study. The method used was a survey. The determination of location was done by purposive sampling, and samples taken were selected by random sampling. Qualitative data included comb-type, fur color, skin color, and foot color. Morphometric data included comb height, Shank length, tibia length, femur length, the distance between pubic bones, the distance between the pubic bone and breastbone and body weight. Data were analyzed using simple statistical analysis. The results show that there were 4 (four) types of comb namely walnut comb (36.45 percent), single (30.45 percent), pea (24.46 percent) and rose (8.64 percent). Fur colors found were black, golden, striated and white. White fur color was only found in pea combs. The earlobe colors were red and white. Shank colors were black, white and yellow. The skin colors were yellow and white. The highest morphometrics of Kampung chicken was found in chickens with the type of rose comb which showed comb height of 12.16 ± 2.78 mm, Shank length of 74.26 ± 11.62 mm, tibia length of 88.47 ± 11.87 mm, femur length of 82.11 ± 12.45 mm, distance of two pubic bones of 35.95 ± 7.32 mm, distance between the pubic bone and breastbone of 54.74 ± 9.86 mm and body weight of 1658.19 ± 339.63 gram.

Keywords: qualitative trait, morphometrics, hen, Kampung chicken, comb-type.
PENDAHULUAN


Upaya melestarikan unggas lokal dilakukan dengan memperhatikan habitat asli dan pewilayahannya terutama untuk sistem penangkaran insitu, yaitu mempertahankan populasi dan genetik dihabitat aslinya secara terprogram. Pelestarian sumberdaya genetik unggas lokal dapat dilaksanakan apabila telah diidentifikasi karakteristiknya (Samariyanto, 2005).


Suatu metode pengukuran terhadap variasi dan perubahan bentuk
s serta ukuran tubuh dari suatu organisme disebut morfometri (Zelditch et al., 2004). Pengukuran morfometrik dapat membantu proses seleksi dan perkawinan silang ternak antar bangsa maupun jenis (Kurnianto et al., 2013). Penelitian ini merupakan langkah awal dalam menentukan kriteria seleksi yang tepat untuk pelaksanaan program seleksi atau perbaikan mutu yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data karakteristik sifat-sifat kualitatif dan morfometrik produksi ayam Kampung yang dipelihara secara tradisional di Pulau Lombok berdasarkan tipe jenger.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan
Alat yang digunakan yaitu jangka sorong merk Modern kapasitas 30 cm dengan kepekaan 0,01 cm, timbangan elektronik merk Camry kapasitas 5 kg dengan kepekaan 0,01 kg dan kamera HP merk Samsung Galaxy A6. Materi yang digunakan adalah ayam kampung betina dewasa yang dipelihara secara tradisional se pulau Lombok sebanyak 417 ekor, dan jantan sebanyak 395 ekor.

Metode

HASIL DAN PEMBAHASAN


walnut yang dominan terhadap jengger rose, pea dan tunggal, jengger walnut yang dominan terhadap jengger ros, kapri, dan tunggal.


<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 1. Sifat Kualitatip dan Morfometrik Ayam Kampung Di Pulau Lombok</th>
<th>VARIABEL</th>
<th>PEa</th>
<th>Rose</th>
<th>Walnut</th>
<th>Tunggal</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sifat Kualitatip :</td>
<td></td>
<td>(24.46%)</td>
<td>(8.64%)</td>
<td>(36.45%)</td>
<td>(30.45%)</td>
</tr>
<tr>
<td>- Warna Bulu :</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Hitam (%)</td>
<td>7.19</td>
<td>1.67</td>
<td>10.55</td>
<td>8.39</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Liar (%)</td>
<td>2.91</td>
<td>2.4</td>
<td>6.23</td>
<td>4.09</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>c. Emas (%)</td>
<td>3.11</td>
<td>2.15</td>
<td>4.64</td>
<td>5.51</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>d. Lurik (%)</td>
<td>6.23</td>
<td>1.91</td>
<td>3.26</td>
<td>1.51</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>e. Abu (%)</td>
<td>1.19</td>
<td>1.67</td>
<td>6.47</td>
<td>6.95</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>f. Putih (%)</td>
<td>3.83</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Warna Cuping :</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Merah (%)</td>
<td>17.5</td>
<td>4.79</td>
<td>22.3</td>
<td>18.46</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Warna Shank :</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Hitam (%)</td>
<td>2.39</td>
<td>3.11</td>
<td>11.51</td>
<td>11.51</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Putih (%)</td>
<td>5.99</td>
<td>2.18</td>
<td>11.03</td>
<td>8.64</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>c. Kuning</td>
<td>16.08</td>
<td>3.35</td>
<td>13.9</td>
<td>10.31</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Warna Kulit :</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Kuning (%)</td>
<td>9.59</td>
<td>4.79</td>
<td>15.78</td>
<td>14.14</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Putih (%)</td>
<td>14.87</td>
<td>3.85</td>
<td>20.67</td>
<td>16.31</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Morfometrik :</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Tinggi Jengger (mm)</td>
<td>9.60 ± 2.4</td>
<td>12.16 ± 2.78</td>
<td>6.04 ± 3.21</td>
<td>9.91 ± 3.66</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Panjang Shank (mm)</td>
<td>73.96 ± 10.14</td>
<td>74.26 ± 11.62</td>
<td>71.77 ± 9.83</td>
<td>73.74 ± 10.92</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Panjang Tibia (mm)</td>
<td>86.77 ± 14.18</td>
<td>88.47 ± 11.87</td>
<td>85.65 ± 12.85</td>
<td>87.56 ± 13.17</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Panjang Femur (mm)</td>
<td>82.08 ± 12.54</td>
<td>82.11 ± 12.45</td>
<td>75.84 ± 13.27</td>
<td>81.09 ± 15.49</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Jarak tulipubis (mm)</td>
<td>35.25 ± 8.16</td>
<td>35.95 ± 7.32</td>
<td>35.64 ± 7.03</td>
<td>35.60 ± 7.72</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Jarak tulipubis - dada (mm)</td>
<td>51.27 ± 12.76</td>
<td>54.74 ± 9.86</td>
<td>50.39 ± 11.73</td>
<td>52.12 ± 13.26</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Bobot Badan (gr)</td>
<td>1464.26 ± 293.58</td>
<td>1658.19 ± 339.63</td>
<td>1646.92 ± 297.89</td>
<td>1492.93 ± 371.26</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : data primer (2019)

Induk ayam kampung berjengger walnut paling banyak ditemukan yaitu sebesar 36.45%. Warna bulu ayam jengger walnut sangat variatif. Warna bulu hitam paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 7,19%, diikuti warna lurik 6,23%, putih 3,83%, keemasan 3,1%, liar 2,91 dan abu 1,19%. Warna bulu hitam dipengaruhi oleh gen E, sedangkan gen e+ menyebabkan bulu lurik dan gen I/W+ menyebabkan warna bulu putih (Untari dkk., 2013).

Ayam kampung merupakan ayam Indonesia yang masih memiliki gen asli sebanyak lebih kurang 50% dengan ciri-ciri pola bulu liar (e+), kerlip bulu keemasan (ZS), warna shank hitam (Zid).
dan bentuk jengger pea (P), sedangkan 50% sisanya merupakan campuran dari bangsa ayam unggul Eropa dan Amerika seperti Australop, New Hampshire, White Cornish, Rhode Island Red, White Leghorn dan Barred Plymouth Rock (Nishida et al., 1980).


Warna shank didominir warna kuning yaitu sebanyak 16,08%, diikuti warna putih sebanyak 5,99% dan hitam sebanyak 2,39%. Warna shank kuning dipengaruhi oleh adanya pigmen karotenoid pada epidermis dan tidak adanya pigmen melanin pada epidermis maupun dermis. Apabila kedua pigmen tersebut tidak ada, maka shank berwarna putih (Ensminger, 1992). Individu dengan cakar berwarna putih/kuning dipengaruhi oleh gen Id, sedangkan cakar hitam dipengaruhi gen Id (Somes, 1988).

Warna kulit didominir warna putih yaitu sebesar 14,87% dan warna kuning hanya 9,59%. Menurut Crawford (1990) bahwa warna kulit kuning disebabkan oleh keturunan berkulit kuning dan makanan yang mengandung xantherophyl.


Yuwinta (2004) menyatakan bahwa tulang pubis digunakan untuk mendeteksi produksi telur. Jarak ideal ukuran tulang pubis pada ayam kampung yaitu sekitar dua jari orang dewasa yang artinya jika dibuat dalam satuan ukuran mm sekitar 30,00 mm. Semakin panjang jarak tulang pubis maka kemampuan ayam bertelur semakin baik (Tarigan, 2010).

Jarak antara tulang pubis dengan tulang dada digunakan untuk menduga kemampuan produksi telur. Ayam yang telah memasuki fase produksi memiliki
jarak antara tulang pubis dengan tulang dada sekitar 3-4 jari orang dewasa. Kemampuan produksi yang tinggi dapat dilihat setelah memasuki fase layer dan masa puncak produksi, untuk mengetahui kemampuan bertelur dengan produksi tinggi dapat digunakan hubungan lebar antara lebar tulang pubis dengan tulang dada sebagai acuan untuk menyeleksi ayam yang potensial sebagai penghasil telur yang baik (Khairul, 2016).


**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Sifat kualitatif dan morfometrik ayam kampung di Pulau Lombok sangat beragam. Terjadi introgresi (pemasukan darah) ayam ras unggul luar negeri. Ditemukan 4 tipe jenger pea (24,46), Rose (8,64), Walnut (36,45) dan Tungrgal (30,45). Morfometrik tertinggi terdapat pada ayam tipe jenger rose.

**Saran**

Keragaman sifat kualitatif dan morfometrik ayam kampung di Pulau Lombok dapat digunakan sebagai bahan seleksi untuk perbaikan mutu genetik yang berkelanjutan. Seleksi yang tepat diharapkan akan terjadi respon yang positif untuk meningkatkan heritabilitas.

**DAFTAR PUSTAKA**


Studi Karakteristik Sifat Kualitatif Dan Morfometrik Induk Ayam Kampung Dengan Berbagai Tipe Jengger Di Pulau Lombok

<table>
<thead>
<tr>
<th>SIMILARITY INDEX</th>
<th>19%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>INTERNET SOURCES</td>
<td>19%</td>
</tr>
<tr>
<td>PUBLICATIONS</td>
<td>4%</td>
</tr>
<tr>
<td>STUDENT PAPERS</td>
<td>3%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**PRIMARY SOURCES**

1. **online-journal.unja.ac.id**  
   Internet Source  
   2%

2. **debbyeka.blogspot.com**  
   Internet Source  
   2%

3. **eprints.undip.ac.id**  
   Internet Source  
   1%

4. **Submitted to Universitas Airlangga**  
   Student Paper  
   1%

5. **mafiadoc.com**  
   Internet Source  
   1%

6. **repository.unhas.ac.id**  
   Internet Source  
   1%

7. **ayamcinta.blogspot.com**  
   Internet Source  
   1%

8. **talenta.usu.ac.id**  
   Internet Source  
   1%

**media.unpad.ac.id**
<table>
<thead>
<tr>
<th>#</th>
<th>Source</th>
<th>Percentage</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>9</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>bandibantenfarm.blogspot.com</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>semnas.fapet.ub.ac.id</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td><a href="http://www.generasibiologi.com">www.generasibiologi.com</a></td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>lppm.mercubuana-yogya.ac.id</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>journal.ipb.ac.id</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>repositori.uin-alauddin.ac.id</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>repository.ipb.ac.id</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>pdfcoffee.com</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>phe.pertamina.com</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>No.</td>
<td>Source</td>
<td>Contribution</td>
</tr>
<tr>
<td>-----</td>
<td>---------------------------------------------</td>
<td>--------------</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>vibdoc.com</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>eprints.uniska-bjm.ac.id</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>jurnal.unsyiah.ac.id</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>jim.unsyiah.ac.id</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>khamilamax.blogspot.com</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>Angga Setiawan, Elis Dihansih, Desy Zamanti. &quot;PENGGUNAAN PREPARAT PROGESTERON DAN HORMON GnRH DALAM PENENTUAN ESTRUS PADA PROGRAM SUPEROVULASI SAPI LIMOSIN&quot;, JURNAL PERTANIAN, 2017</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>digilib.uinsby.ac.id</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>peternakan.undaris.ac.id</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>journal.uin-alauddin.ac.id</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>ojs.uho.ac.id</td>
<td>&lt;1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Setting</td>
<td>Status</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>----------------------</td>
<td>--------</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Exclude quotes</td>
<td>Off</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Exclude bibliography</td>
<td>On</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Exclude matches</td>
<td>Off</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>FINAL GRADE</td>
<td>GENERAL COMMENTS</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>-------------</td>
<td>------------------</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>/0</td>
<td>Instructor</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>